

Faktor Kurangnya Minat Siswa MI Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Munawwir¹, Rafika Salsa NurHendra², Tsalitsa Lathivatuz Zahroh³

^{1,2,3}Universitas Sunan Ampel Surabaya

*munawwir@uinsby.ac.id*¹, *Salsarafika08@gmail.com*², *la.thiva03@gmail.com*³

ABSTRACT

The subject of Islamic Cultural History (SKI) at Madrasah Ibtidaiyah is a subject that is quite difficult to understand compared to other sciences, because SKI studies something that has happened but has not directly experienced the event from students. The purpose of this study was to describe students' interest in studying SKI subjects, whether there was a relationship between interest in learning and the learning outcomes of SKI subjects in the class concerned, and how strong the relationship between student interest and learning was. Results The form of this research is a qualitative type of literature study. The results of a study conducted on MI students showed that because the SKI subject is an Islamic cultural history lesson that students as Muslims must know, students' interest in SKI subjects again needs to be considered and increased. Interest in learning has a positive and significant relationship with student learning outcomes in SKI subjects.

Keywords : *History of Islamic Culture; Interest in Learning; Learning Outcomes*

ABSTRAK

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang cukup sulit dipahami dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya, karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi tetapi tidak mengalami langsung peristiwa tersebut dari peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran SKI, apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI pada kelas yang bersangkutan, dan seberapa kuat hubungan minat siswa dengan pembelajaran. Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif studi pustaka. Hasil kajian yang dilakukan terhadap siswa MI menunjukkan bahwa karena mata pelajaran SKI merupakan pelajaran sejarah budaya Islam yang harus diketahui siswa sebagai umat Islam, maka minat siswa terhadap mata pelajaran SKI kembali perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Minat belajar berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Kata kunci : *Sejarah Kebudayaan Islam; Minat Belajar; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Minat pada pembelajaran Sejarah sangat minim, padahal mata pelajaran ini sangat penting untuk masa depan karena tanpa adanya mata pelajaran ini maka sejarah akan tenggelam begitu saja dan siswa tersebut tidak akan pernah mengenang pahlawan yang sudah berjuang untuk kita. Sejarah yang dimaksudkan di sini bukan hanya sejarah Indonesia ataupun sejarah dunia, melainkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada pembelajaran SKI bukan hanya mempelajari mengenai kisah-kisah Khulafaur Rasyidin melainkan juga mempelajari kisah perjalanan nabi-nabi dan juga kisah perjalanan pahlawan Islam lainnya juga (Ii et al., 2016).

Minat sendiri menurut bahasa artinya usaha dan kemauan untuk mempelajari atau mencari sesuatu. Sedangkan secara istilah minat merupakan keinginan, kesukaan dan

kemauan terhadap suatu hal. Crow and Crow menyebutkan jika minat dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan dapat berupa pengalaman yang efektif dan dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Suharyat, 2009).

Minat pada siswa berperan penting bagi kehidupan siswa dan memiliki dampak yang cukup besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang memiliki minat akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat. Menurut (Slameto, 2015) minat merupakan kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh siswa maka akan diperhatikan dengan terus menerus dan dilakukan dengan secara senang, sedangkan untuk siswa yang tidak minat pada kegiatan tersebut akan melakukannya dengan malas-malasan.

Menurut (M., 2007) dalam (Astuti, 2017) ciri-ciri seseorang jika memiliki minat yang tinggi yaitu:

1. Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
3. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah
4. Lebih senang jika mengerjakannya sendiri
5. Mudah bosan jika diberikan soal yang monoton setiap harinya
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan suatu masalah.

Maka dapat dilihat bahwa minat memiliki 4 unsur, yang (1) minat merupakan suatu gejala psikologis, (2) Terdapat pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari sebuah subjek karena tertarik, (3) Siswa memiliki perasaan senang saat mengerjakan dan (4) Siswa memiliki kemauan atau sebuah kecenderungan pada subjek guna mencapai tujuan yang diinginkan (Nisa, 2015).

Selanjutnya yakni pengertian mengenai Sejarah Kebudayaan Islam, mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Madrasah atau sekolah Islam lainnya. Mata pelajaran ini termasuk dalam ruang lingkup Kemenag karena pada mata pelajaran ini tidak hanya menceritakan mengenai sejarah tetapi juga menceritakan perkembangan dan pertumbuhan umat Islam di dunia (Robert & Brown, 2004). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus dengan baik berorientasi, bermakna dan juga relevan dalam perkembangan zaman, guru membuat kegiatan terprogram dalam desain pembelajarannya, sehingga dapat membuat siswa belajar dengan aktif dengan menekankan pada sumber belajar yang sudah disediakan (Hasmar, 2020).

Menurut (Syurgawi & Yusuf, 2020) sejarah kebudayaan Islam sendiri diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam yang ada pada perspektif sejarahnya, selain itu peradaban Islam memiliki beberapa pengertian:

1. Sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang dihasilkan mulai dari Nabi Muhammad SAW sampai pada perkembangan Islam sekarang,
2. Sejarah peradaban Islam merupakan hasil yang sudah dicapai oleh umat Islam dalam aspek sastra, ilmu pengetahuan dan juga seni,

3. Sejarah peradaban Islam adalah kemajuan politik atau sebuah kekuasaan Islam yang memiliki peran untuk melindungi pandangan hidup Islam (dalam hal beribadah, penggunaan bahasa dan kebiasaan hidup bermasyarakat) .

Menurut Kuntowijoyo dalam (Saidah, 2012) menjelaskan bahwa ilmu sejarah termasuk dalam ilmu yang terbuka. Hakikat dan kemandirian dalam ilmu sejarah termasuk dalam kekuatan yang bisa menjelaskan sejarah, maka dari perlu adanya membedakan penafsiran mengenai ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial dengan ilmu-ilmu sejarah. Karena sejarah merupakan ilmu yang berdiri sendiri, maksudnya kemandirian ini berarti memiliki filosofi “Anda sendiri, masalah Anda sendiri dan interpretasi Anda sendiri”.

Tujuan dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa ini adalah agar siswa dapat mengambil hikmah dari cerita yang sudah disampaikan, selain itu tujuan pada mata pelajaran ini yaitu mampu memberikan pengetahuan mengenai sejarah Islam dan kebudayaan pada siswa, mampu mengambil nilai dan makna yang ada pada sejarah, mampu menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia jika melihat berdasarkan fakta sejarah yang ada dan yang terakhir mampu membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh keteladanan sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik (Aslan, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian jenis kualitatif studi pustaka. Penelitian dengan jenis merupakan metode dengan mengumpulkan data lalu memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian tersebut, baik berupa jurnal, buku, artikel atau karya ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan mencari referensi dengan sebanyak-banyaknya untuk mencapai sebuah artikel yang memiliki informasi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang mampu membuat siswa memusatkan perhatiannya terhadap hal itu. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mencapai suatu yang dibutuhkan sehingga memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru model pembelajaran yang sering digunakan yakni berceramah di depan dibandingkan dengan berdiskusi atau memberikan selingan video dalam pembelajarannya, dan hal itu akan membuat siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk saat pelajaran berlangsung. Maka dari itu sikap yang sering dilakukan oleh siswa pada saat mata pelajaran SKI yakni: (1) Bercerita dengan teman sebangku, (2) Tidur saat pelajaran berlangsung, (3) Bermalas-malasan dengan menaruh kepalanya di atas meja, (4) Mencoret-coret kertas, (5) Mencari sesuatu untuk bermain sendiri atau mencari kesibukan lainnya, (6) Mengganggu teman kelas lainnya, (7) Telat pada saat masuk kelas setelah istirahat selesai, (8) Bermain HP (Handphone), (9) Mencari-cari alasan untuk keluar kelas, (10) Penataan meja dan kursi tidak kondusif (Fauziah & Penulis, 2013).

Sikap yang ditimbulkan oleh siswa tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, menurut (Dalman, 2014) dalam (Ii et al., 2016) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat, antara lain :

- a. Sesuai dengan pertumbuhan fisik dan mental

Minat pada siswa mampu berubah kapan saja mengikuti dengan pertumbuhan pada fisik dan mentalnya,

- b. Sesuai dengan kesiapan belajar

Minat pada siswa dapat bergantung dengan kesiapan siswa dalam belajar maka dari itu keluarga juga berperan penting dalam hal ini, karena ketika seorang anak diajarkan untuk belajar maka hal tersebut dapat menjadi kebiasaan

- c. Diperoleh melalui pengaruh budaya

Budaya adalah kegiatan yang sudah biasa untuk dilakukan, maka dari itu budaya juga dapat mempengaruhi minat siswa karena jika budaya tersebut tidak sesuai dengan keluarganya maka segalanya akan dibatasi,

- d. Dipengaruhi oleh emosi siswa

Emosi yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi minat seorang siswa, dengan emosi jika siswa tersebut sedang bahagia maka akan melakukan hal itu dengan menyenangkan.

- e. Karena dari dalam siswa sendiri

Ada 2 faktor yang berasal dari siswa itu sendiri:

1. Aspek kesehatan secara jasmani

Kondisi siswa yang prima berpengaruh kuat pada keberhasilan belajar siswa, karena saat siswa tersebut merasa tidak enak badan maka siswa tidak akan mendengarkan guru dengan maksimal.

2. Aspek Psikolog

Hal ini meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan juga motif.

- f. Karena dari luar siswa

1. Karena keluarga

Cara orang tua saat mengajar anaknya mampu mempengaruhi minat belajar pada siswa. Orang tua diharuskan untuk selalu siap sedia pada saat anak tersebut membutuhkan bantuan dalam mata pelajaran yang menurutnya susah untuk dipahami.

2. Karena sekolah

Hal ini mencakup metode mengajar guru, kurikulum yang diberikan, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sumber-sumber belajar yang diberikan, media pembelajaran yang diberikan guru, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf yang ada di sekolah.

3. Karena sekitar lingkungan yang ada

Hal ini mencakup pada hubungannya dengan teman sekitar, kegiatan yang ada pada masyarakat, dan juga lingkungan tempat tinggal (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

- g. Faktor kelelahan

Kelelahan yang dimaksudkan dibagi menjadi 2, lelah secara jasmani dan lelah secara rohani. Lelah secara jasmani ini dapat dilihat pada saat siswa tersebut merasa lemas, letih, lesu dan lunglai dan siswa tersebut memerlukan istirahat.

Setelah melihat dan membaca faktor-faktor tersebut maka yang harus dilakukan oleh pengajar yakni mencari solusi atau strategi agar mereka semakin minat dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Salah satunya strategi yang dapat dimanfaatkan yakni dengan penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini mampu membangkitkan keinginan dan minat pada siswa dan juga dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, selain itu pembelajaran juga akan berjalan secara efektif (Rohmah & Syifa, 2021). Media pada saat pembelajaran sejarah berperan penting karena media mampu membantu guru dalam menggambarkan suatu kejadian dan juga mampu memberikan informasi mengenai peristiwa tersebut (Daendels et al., 2017).

Maka dari itu guru diharuskan untuk memiliki kreativitas yang tinggi, agar siswa tidak bosan dan guru juga dapat memberikan pembelajaran dengan melakukan berbagai cara agar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat disukai oleh siswa MI. Selain itu ada juga beberapa faktor yang dapat menjadi acuan untuk seorang guru dalam mengajar. Jika menurut Taufani disebutkan terdapat 3 faktor yang dapat menimbulkan minat seorang siswa: 1) Faktor dorongan dari dalam, 2) Karena adanya motivasi dari orang lain dan 3) Faktor emosional pada anak (N. Simbolon, 2013). Selain 3 faktor tersebut terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru guna membangkitkan dan membangun suasana di kelas yang semula siswa mengantuk dan bosan akan lebih semangat.

(1) Dengan menggunakan media audio visual

Pengertian mengenai media audio visual ini merupakan media antara 2 kombinasi yang dibuat sendiri contohnya seperti pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint dan dikombinasikan dengan audio dari sebuah video. Media yang digunakan dibagi lagi menjadi 2:

1. Audio visual yang diam, hal ini contohnya seperti sebuah film yang hanya bisa didengarkan suaranya saja atau dengan menggunakan pesan suara
2. Audio visual yang bergerak, hal ini contohnya seperti sebuah film, teater, dilihat melalui televisi dan masih banyak lagi (J. Simbolon et al., 2019).

(2) Dengan menggunakan sosiodrama

Sosiodrama ini maksudnya yakni memberikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan cara memperlihatkan, menunjukkan dan membuat siswa menjadi pemain yang terlibat dalam cerita tersebut (Oktarina, 2021).

(3) Dengan menggunakan Indeks Card Match (Halik, 2021)

Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dulu oleh guru, yakni:

1. Guru menyiapkan kertas yang berisikan pertanyaan dan jawab,
2. Guru mengocok kartu yang dia miliki, lalu membagikannya kepada siswa
3. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu soal, dengan tujuan membacakan kartu yang dia pegang, lalu ia mencari siswa lainnya yang memiliki jawaban atas pertanyaannya.
4. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah didapatkan.

(4) Dengan menggunakan metode Discovery Learning

Dalam hal ini guru menyuruh salah satu siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. (Rahayu et al., 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran SKI memerlukan perhatian dan perlu ditingkatkan lagi karena pelajaran SKI adalah pelajaran sejarah Budaya Islam yang harus diketahui siswa sebagai umat Islam.
2. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran SKI adalah kebutuhan untuk merasakan kesenangan dalam mata pelajaran SKI, dorongan atau dorongan dari guru, orang tua dan teman, dan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris. Kemudian peran sekolah, orang tua dan masyarakat harus mendukung semua faktor yang mempengaruhi minat siswa, agar siswa tersebut mencapai apa yang diinginkannya.
3. Guru diharuskan memiliki kreativitas yang tinggi, agar siswa tidak bosan dan guru juga dapat memberikan pembelajaran dengan melakukan berbagai cara agar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat disukai oleh siswa MI.
4. Terdapat 3 faktor yang dapat menimbulkan minat seorang siswa yaitu: (1) Faktor dorongan dari dalam, (2) Karena adanya motivasi dari orang lain dan, (3) Faktor emosional pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Cross Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 76-94.
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 40-48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1293>
- Daendels, W., Indonesia, S., Sa, I., Prmono, S. E., & Suharso, R. (2017). Pengembangan Media Video Motion Graphic Sejarah Pemerintahan Herman Willem Daendels (1808-1811) dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Untuk SMA. *Indonesian Journal of History Education*, 5(1), 25-31. file:///D:/YUDI JUNAEDI/KULIAH/TUTON/SEMESTER 3/MPDR5300-STUDI MANDIRI SEMPRO/MINAT BELAJAR/19904-Article Text-39018-1-10-20171220.pdf
- Dalman. (2014). Keterampilan membaca. Raja Grafindo Persada. <http://opaclampungengahkab.perpusnas.go.id/detail-opac?id=849>
- Fauziah, N., & Penulis. (2013). FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS XI JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN TEMPEL SLEMAN Ni'matul. *Pendidikan Agama Islam*, X(1).
- Halik, A. (2021). *Jurnal Eduscience*. *Jurnal Eduscience*, 8(1), 1-11.

- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Ii, B. A. B., Belajar, A. M., & Belajar, P. M. (2016). [::repository.unisba.ac.id::](https://repository.unisba.ac.id) 14–38.
- M., S. A. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 1–9.
- Oktarina, S. (2021). Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah. *Vidya Karya*, 36(2), 116. <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10506>
- Rahayu, A., Karim, H., & Surayya, E. (2020). Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30631/ies.v3i1.56>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (R. P. TIM (ed.); Issue 1). CV. Razka Pustaka.
- Rohmah, S., & Syifa, M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(02), 127–141. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/20316%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/download/20316/6508>
- Saidah, N. (2012). Penjelasan Sejarah dan Implikasinya. *Eksplanasi Sejarah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Model Pembelajaran SKI Untuk MI*, III(1), 45.
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Slameto, D. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revi). Rineka Cipta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/35-67-1-SM.pdf>